

Analisis Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Dalam Lagu “Ya Ummi” Karya Ahmed Bukhatir Melalui Representasi Cinta dan Spiritualitas

Sulistia Hajar¹ Muhsin Ahmad² Baso Pallawagau³

Dirasah Islamiyah Bahasa dan Sastra Arab, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: sulistiahajar5889@gmail.com¹ uchienk@gmail.com² baso.pallawagau@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Artikel ini menganalisis lirik lagu “Ya Ummi” Karya Ahmed Bukhatir dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan semiotika. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan cinta dan spiritualitas melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu lagu “Ya Ummi” itu sendiri dan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel yang membahas lagu “Ya Ummi” dan semiotika Michael Riffaterre. Metode heuristik digunakan untuk mengkaji makna denotatif, struktur bahasa, dan elemen tekstual yang tampak di permukaan, sedangkan pendekatan hermeneutik diterapkan untuk menafsirkan makna yang lebih dalam, termasuk dimensi emosional dan religius yang terkandung dalam lirik lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa “Ya Ummi” bukan hanya ekspresi cinta kasih seorang anak kepada ibunya, tetapi juga refleksi hubungan spiritual antara manusia dan nilai-nilai ketuhanan. Simbolisme, diksi, dan intonasi dalam lagu ini memperkuat pesan moral dan religius, menciptakan harmoni antara cinta duniawi dan spiritualitas. Dengan demikian, lagu ini memiliki makna multidimensional yang relevan dalam konteks budaya dan religius masyarakat Muslim.

Kata Kunci: Ya Ummi, Semiotika, Michael Riffaterre, Heuristik, dan Hermeneutik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra adalah melatih jiwa melalui pendidikan dan pemurnian dengan cara yang tepat. Secara umum, seseorang yang ahli atau berkesenian harus memiliki adab, sebagaimana adab seorang hakim dan adab seorang penulis (al-Arabiyyah, 2004). Mempelajari tentang sastra tentu dimulai dari pengertian sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut kejadian dan peristiwa yang dialami oleh seorang sastrawan maupun perasaan yang bergejolak dalam jiwanya (Muzakki, 2018). Karya sastra mempersoalkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama makhluk hidup dan lingkungannya (Febrina, 2019). Genre sastra dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yakni sastra imajinatif (al-adab al-insyāi) dan sastra non imajinatif (al-adab al-waṣṣī). Sastra non imajinatif juga sering disebut sebagai al-‘ulūm aladabīyyah, yang meliputi sejarah sastra (tarīkh al-adab), kritik sastra (naqd al-adab), dan teori sastra (naẓariyyah al-adab). Adapun sastra imajinatif yang merupakan sebuah ungkapan ekspresi bahasa yang indah terbagi ke dalam tiga bagian besar, yakni puisi (as-syi’r), prosa (naṣr), dan drama (al-masrahiyyah) (Kamil, 2009).

Musik sering kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Lagu adalah salah satu media yang universal dan efektif untuk menyampaikan gagasan, pesan dan ekspetasi penciptanya kepada pendengarnya melalui lirik. Selain lirik komposisi musik, pemilihan instrumen musik dan cara membawakannya merupakan bentuk harmonisasi sebuah lagu. Tidak dapat dipungkiri lirik lagu merupakan faktor yang paling dominan dalam menyampaikan pesan. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan yang merupakan pengepresian dirinya berdasarkan pengalaman terhadap sebuah fenomena dan bisa juga dari pengalaman

orang lain, di mana menimbulkan interaksi di dalamnya. Lirik lagu adalah sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya dapat memiliki makna yang dalam, serta memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, dan mampu untuk memikat perhatian pendengarnya (Permata & Surya, 2018). Melihat lebih lanjut, dapat diketahui bahwa lirik lagu adalah bagian dari karya sastra yang muncul dan ditulis oleh penciptanya dengan memiliki bentuk yang etetik dan menjadi hiburan bagi pendengarnya. Bedanya, lirik lagu akan muncul dibarengi dengan unsur pembentuk lain seperti nada dan irama. Seperti yang disampaikan oleh Rahadian bahwa lirik lagu dipahami sebagai sebuah ungkapan perasaan pribadi seorang penulis yang disampaikan melalui nyanyian, dengan nada dan irama, yang disajikan untuk dihayati para pendengarnya. Kondisi demikian yang menjadikan lirik sebagai komponen penting dalam penyajian sebuah karya seni berjenis lagu. Hal ini disebabkan, biasanya, pendengar akan cenderung menyukai lagu melalui lirik-lirik yang dihadirkan, termasuk persoalan pesan dan makna yang tersirat dari lagu tersebut (Wulandari & Yosiana, 2022).

Lagu "Ya Ummi" itu sendiri yang dinyanyikan oleh Ahmad Bukhatir adalah salah satu nasyid yang populer di kalangan komunitas Muslim. Lagu ini memiliki lirik yang menyentuh hati, yang mengekspresikan cinta dan penghargaan seorang anak kepada ibunya. Lagu "Ya Ummi" karya Ahmad Bukhatir lahir dari rasa cinta dan penghargaan yang mendalam kepada sosok ibu. Lagu ini dirancang untuk mengekspresikan perasaan seorang anak terhadap ibunya, mengingat peran penting dan pengorbanan seorang ibu dalam kehidupan anak-anaknya. Ahmad Bukhatir mulai merilis karya-karyanya pada awal tahun 2000-an. Lagu "Ya Ummi" berhasil menyentuh hati banyak orang karena kesederhanaannya yang tulus dan kejujuran dalam mengekspresikan perasaan. Hal ini menjadikannya salah satu lagu nasyid yang paling dicintai dan dihargai. Menurut beberapa psikologi, spiritualitas memiliki makna yang melampaui konsep agama. Kata "spirit" berasal dari sumber tingkah laku dan terkait dengan faktor kepribadian, merupakan energi baik secara fisik maupun psikologis. Secara terminologis, spiritualitas berasal dari "spirit", yang memiliki dua makna inti dalam literatur agama. Pertama, spirit merujuk pada karakter dan inti dari jiwa manusia, yang saling berkaitan dan menjadi dasar utama dari keyakinan spiritual. Kedua, istilah tersebut mengacu pada gagasan bahwa semua spirit yang saling berkaitan merupakan bagian dari kesatuan kesadaran yang lebih besar (Nasrudin & Ujam, 2021).

Secara definitif, semiotika berasal dari kata *seme* dalam bahasa Yunani yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semeion*, yang berarti tanda (Ratna, 2015). Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sudjiman & Zoest, 1992). Dalam studi yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia (Ratna, 2015). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mencari dan menggali makna dari pesan yang terdapat dalam sebuah lirik lagu adalah dengan menggunakan metode semiotika. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tandatanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sudjiman & Zoest, 1992). Salah satu metode semiotik yang sesuai dan dapat digunakan dalam menganalisis makna dalam lirik lagu adalah semiotik Riffaterre. Dalam mencari makna dari sebuah tanda semiotika juga merangkap lebih luas dalam melihat tanda atau makna dari sebuah lagu, seperti dalam halnya semiotika Riffaterre. Michael Riffaterre membantu memudahkan kita memahami ruang lingkup semiotika yang menaruh perhatian atas ilmu tentang tanda-tanda, terutama pada karya sastra seperti lirik atau puisi

yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry* (1978). Menurut Riffaterre, ada empat cara untuk mengetahui makna yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. (Ratih, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian sendiri diartikan suatu upaya menemukan fakta-fakta ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dengan hati-hati dan sistematis guna mewujudkan kebenaran. (Mardalis, 2017) Maka metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut jenis analisis datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang diteliti dan dianalisis merupakan data verbal berupa lirik lagu dari Ahmed Bukhatir. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan tempat yang, jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library research*). Semua data dihimpun, diolah, dan dirumuskan, sepenuhnya menggunakan sumber-sumber kepustakaan. Adapun data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menganalisis lirik lagu Ya Ummi, olehnya itu digunakan pendekatan ilmu semiotika. Ilmu ini dijadikan sebagai pisau bedah untuk melihat pola perubahan komunikasi dalam sebuah alur pembicaraan dan efek makna yang ditimbulkan. Pemilihan ilmu semiotika sebagai pendekatan dalam penelitian ini, dikarenakan ilmu semiotika memiliki keterkaitan erat dengan sejumlah cabang ilmu kebahasaan, meliputi *ilmu dila>lah, nahwu, sharf, semantik, linguistik*, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembacaan Heuristik Pada Lagu Ya Ummi

Bait Pertama sebagai berikut:

لسوف أعود يا أمي أقبل رأسك الزاكي

Partikel لـ yaitu lam al- ibtida yang biasanya berfungsi penekanan pada awal kalimat (Al-Khatib, 2007a), dan kata سوف merupakan partikel yang digunakan untuk menunjukkan masa depan (akan) (Ma'lūf, n.d.). Kata أعود berasal dari kata kerja عاد-يعود yang berarti aku kembali (Al-Khatib, 2007b). Partikel يا memiliki arti alat panggilan (wahai). Partikel أمي berasal dari kata الأم yang bermakna orangtua perempuan (ibu) dan partikel ي merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (ku) (al- Arabiyah, 2004). Kata أقبل berasal dari kata kerja mudāri يقبل- يقبل yan berarti saya mencium (Ma'lūf, n.d.). Kata رأسك berasal dari kata رأس bermakna kepala (al- Arabiyah, 2004), dan partikel ك merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (mu). (Al-Khatib, 2007a) Kata الزاكي bermakna suci (Ma'lūf, n.d.).

Bait kedua sebagai berikut:

أبتك كل أشواق وأرشف عطر يمناك

Kata أبتك berasal dari kata kerja بـث- يـبث yang bermakna menyebar, (Ma'lūf, n.d.) dan ك merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (mu). (Al-Khatib, 2007b) Kata كل isim yang mengumpulkan bagian-bagian, Lafaz tunggal yang bermakna semua (Al-Khatib, 2007a). Kata أشواق jamak taksir dari kata شوق yang artinya kerinduan (al- Arabiyah, 2004), dan ي merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (ku) (Al-Khatib, 2007a). Partikel و adalah waw ataf yang artinya dan (Al-Khatib, 2007a), kata أرشف berasal dari kata يرش- يرش yang artinya saya menghirup (al- Arabiyah, 2004).

Kata عطر yang berarti wangi(al- Arabiyah, 2004) ,Kata يمينك berasal dari kata يمين bermakna kebalikan dari tangan kiri (kanan)(al- Arabiyah, 2004), dan partikel ك kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (kepadamu)(Al-Khatib, 2007a).

Bait ketiga

أمرغ في ثرى قدميك خدي حين ألقاك

Kata أمرغ berasal dari kata kerja مرغ- يمرغ bermakna(Ma'lūf, n.d.). Kata في adalah huruf jar yan bermakna di dalam/di(Al-Khatib, 2007b). Kata ثرى bermakna debu(al- Arabiyah, 2004). kata قدميك berasal dari kata قدم yan bermakna kaki(al- Arabiyah, 2004), dan partikel ك kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (mu)(Al-Khatib, 2007a). Kata خدي yang bermakna bagian samping wajah (pipi)(al- Arabiyah, 2004). Kata حين yang bermakna satuan waktu yang tidak di ketahui, panjang atau singkat(al- Arabiyah, 2004). Kata ألقاك berasal dari kata لقاء bermakna bertemu(Ma'lūf, n.d.), dan ك kata ganti yang bersambung (pembicara) yang bermakna (mu)(Al-Khatib, 2007b).

Bait keempat

أروِّي التُّرب من دمعي سروراً في محياك

Kata أروِّي berasal dari kata روي yan bermakna mengalir(al- Arabiyah, 2004). Kata التُّرب berarti tanah(al- Arabiyah, 2004). Kata من merupakan partikel jar yan bermakna التباعد yaitu sebagian(dari)(Al-Khatib, 2007a). Kata دمعي berasal dari kata دمع bermakna air mata(al- Arabiyah, 2004), dan ي merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (ku)(Al-Khatib, 2007a). Kata سروراً bermakna kesenangan (al- Arabiyah, 2004). Kata في adalah huruf jar yan bermakna di dalam/di(Al-Khatib, 2007a). Kata محياك berasal dari kata حي bermakna hidup(Ma'lūf, n.d.).

Bait kelima

فكم أسهرت من ليل لأرقد ملء أجفاني

Partikel ف yaitu *aṭaf* yang menunjukkan hubungan dengan kalimat sebelumnya(Al-Khatib, 2007b). Partikel كم yaitu kata tanya (*Istifham*) bermakna berapa banyak(Al-Khatib, 2007a). Kata أسهرت berasal dari kata سهر bermakna begadang(tidak tidur sepanjang malam)(al- Arabiyah, 2004). Partikel من memiliki fungsi التباعد (*menunjukkan sebagian dari sesuatu*) bermakna dari(Al-Khatib, 2007a). Kata ليل bermakna terbenamnya matahari sampai terbitnya(al- Arabiyah, 2004) fajar. Kata لأرقد berasal dari kata ل berfungsi *al-Ta'lil* (alasan atau sebab terjadinya perbuatan setelahnya)(Al-Khatib, 2007a). Kata ملء bermakna sepenuhnya(al- Arabiyah, 2004).. Kata أجفاني bermakna pelupuk mataku(al- Arabiyah, 2004).

Bait keenam

وكم أظمئت من جوفٍ لترويني بتحنان

Partikel و *aṭaf* bermakna menggabungkan sesuatu (dan)(Al-Khatib, 2007a). Partikel كم yaitu kata tanya (*Istifham*) bermakna berapa banyak(Al-Khatib, 2007a). Kata أظمئت berasal dari kata kerja أظمى bermakna membuat seseorang merasa haus(al- Arabiyah, 2004), dan دāmir ت untuk pelaku pertama tunggal (*aku*)(Al-Khatib, 2007a). Partikel من berfungsi sebagai partikel

jar (haus)(Al-Khatib, 2007a). Kata جوف bermakna perut(al- Arabiyah, 2004). Kata لترويني berasal dari partikel ل berfungsi *al-Ta'ilil* (alasan atau sebab terjadinya perbuatan setelahnya)(Al-Khatib, 2007a), kata تروي berasal dari kata روي bermakna memberi minum(al- Arabiyah, 2004). Partikel ب bermakna الاستعانة (dengan atau melalui)(Al-Khatib, 2007a). Kata تحنان masdar dari kata حن bermakna kelembutan(al- Arabiyah, 2004).

Bait ketujuh

ويوم مرضت لا أنسى دموعاً منك كالمطر

Partikel و ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan)(Al-Khatib, 2007a). Kata يوم bermakna waktu dari terbit matahari sampai terbenamnya (hari)(al- Arabiyah, 2004). Kata مرضت berasal dari kata مرض bermakna sakit(al- Arabiyah, 2004), dan دāmīr yang bersambung untuk menunjukkan orang pertama saya/ aku(Al-Khatib, 2007a). Partikel لا bermakna nafiyah (menegaskan bahwa sesuatu tidak akan terjadi atau tidak akan dilupakan)(Al-Khatib, 2007a). Kata أنسى berasal dari kata نسي bermakna aku lupa(Ma'lūf, n.d.). Kata دموعاً jamak dari دمع bermakna air mata yang banyak atau melimpah(Manzūr, 1119). Partikel من bermakna dari. Partikel ك damīr yang bersambung(ibu)(Al-Khatib, 2007b). Kata كالمطر berasal dari partikel ك bermakna حرف تشبيه (seperti atau bagaikan)(Al-Khatib, 2007a), dan kata المطر bermakna hujan(Manzūr, 1119).

Bait kedelapan

وعيناً منك ساهرةً تخاف علي من خطر

Partikel و ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan)(Al-Khatib, 2007b). Kata عيناً masdar dari عين bermakna mata(al- Arabiyah, 2004). Kata ساهرةً isim fa'il berasal dari kata سهر bermakna begadang(terjag sepanjang malam)(Ma'lūf, n.d.). Kata تخاف berasal dari kata خاف bermakna dia takut (ibu)(al- Arabiyah, 2004). Partikel علي berasal dari kata على bermakna (Al-Khatib, 2007a) ,dan دāmīr yang berambung(penulis)(Al-Khatib, 2007a). Partikel من bermakna dari. Kata خطر bermakna bahaya(al- Arabiyah, 2004).

Bait kesembilan

ويوم وداعنا فجراً وما أقساه من فجر

Partikel و ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan)(Al-Khatib, 2007a). Kata يوم bermakna waktu dari terbit matahari sampai terbenamnya (hari)(Al-Khatib, 2007a). Kata وداعنا berasal dari kata وداع bermakna perpisahan(Ma'lūf, n.d.), dan نا damīr (mutakallim) yang bersambung (kami)(Al-Khatib, 2007a). Kata فجراً masdar dari فجر bermakna zaraf zaman (fajar)(al- Arabiyah, 2004). Partikel و ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan)(Al-Khatib, 2007a). Partikel ما ism mausul bermakna betapa(Al-Khatib, 2007a). Kata أقساه bersal dari kata(Ma'lūf, n.d.). Partikel. Kata فجر bermakna zaraf zaman (fajar). (al- Arabiyah, 2004)

Bait kesepuluh

يچار القول في وصف الذي لاقيت من هجر

Kata يچار berasal حار bermakna bingung(tak dapat dijelaskan). Kata القول masdar dari قال- bermakna perkataan (kata- kata). Partikel في bermakna dalam atau tentang. Kata وصف masdar dari وصف bermakna mendeskripsikan atau menggambarkan. Kata الذي ism mausul

bermakna yang. Kata لاقيت berasal dari kata لاقى bermakna menemui. Partikel من bermakna tentang. Kata هجر bermakna *mengabaikan, meninggalkan, atau perpisahan*.

Bait kesebelas

و قُلْتُ مَقَالَةً لَا زِلْتَ مَذْكُراً بِهَا دَهْرِي

Partikel و ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). Kata قُلْتُ berasal dari kata kerja lampau قال bermakna kamu berkata/ kamu mengatakan, dan دَامِر yang bersambung kepada (ibu). Kata مَقَالَةً berasal dari kata kerja قال bermakna ucapan. Kata لَا زِلْتَ terdiri dari لَا nafiyyah (penyangkalan) bermakna tidak dan kata زِلْتَ berasal dari زَالَ bermakna saya hilang. Kata مَذْكُراً berasal dari kata ذَكَرَ bermakna mengingat. Partikel بِهَا terdiri dari partikel بِ yang men-jar bermakna dengan, dan هَا دَامِر yang bersambung (مَقَالَةً). Kata دَهْرِي berasal dari kata دَهْر bermakna usia, dan ي دَامِر mutakallim bermakna saya.

Bait kedua belas

مَحَالٌّ أَنْ تَرَى صَدَراً أَحَنَ عَلَيْكَ مِنْ صَدْرِي

Kata مَحَالٌّ bermakna tidak mungkin. Partikel أَنْ merupakan partikel مَصْدَرِي bermakna bahwa atau untuk. Kata تَرَى kata kerja dari رَأَى bermakna melihat. Kata صَدَراً bermakna hati. Kata أَحَنَ berasal dari kata kerja حَنَّ-يَحْنُ bermakna saya merindukanmu. Kata عَلَيْكَ terdiri dari partikel عَلَيَّ bermakna kepada, dan ك دَامِر muttasil yang berarti kamu. Kata صَدْرِي bermakna hatiku.

Bait ketiga belas

بِرِّكَ يَا مَنَى عَمْرِي إِلَهَ الْكَوْنِ أَوْصَانِي

Kata بِرِّكَ terdiri dari partikel بِ yang di jar bermakna sebab atau karena, kata بِرِّكَ bermakna berkah. Kata يَا مَنَى bermakna wahai harapan. Kata عَمْرِي bermakna hidupku. Kata إِلَهَ bermakna allah. Kata الْكَوْنِ bermakna semesta alam. Kata أَوْصَانِي berasal dari kata kerja أَوْصَى bermakna member wasiat dan نُونُ لِيلِ الْوَيْقَاةِ. ي دَامِر mutakallim yang bermakna "saya" (bisa laki-laki/perempuan).

Bait keempat belas

رِضَاؤُكَ سِرُّ تَوْفِيقِي وَحُبِّكَ وَمِضُّ إِيْمَانِي

Kata رِضَاؤُكَ berasal dari kata رِضَا bermakna kepuasan, dan ك دَامِر yang menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Kata سِرُّ bermakna rahasia. Kata تَوْفِيقِي kata kerja وَفَّقَ bermakna sukses, ي دَامِر mutakallim yang bermakna "saya" (bisa laki-laki/perempuan). Kata وَحُبِّكَ terdiri dari partikel وَ ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). kata حُبَّ bermakna cinta, dan ك دَامِر yang menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Kata وَمِضُّ bermakna cahaya. Kata إِيْمَانِي bermakna imanku.

Bait kelima belas

وَصَدَقَ دَعَاؤُكَ أَنْفَرَجْتَ بِهِ كَرْبِي وَأَحْزَانِي

Kata وَصَدَقَ terdiri dari Kata partikel وَ ataf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). dan صَدَقَ bermakna tulus. Kata دَعَاؤُكَ berasal dari kata دَعَا bermakna doa, dan ك دَامِر yang

menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Kata انفرجت berasal dari kata انفرج bermakna melepaskan, dan ت damīr yang tersembunyi (هي). Partikel بها terdiri dari partikel ب yang menjar bermakna dengan, dan ها damīr yang bersambung (مقالة). Kata كربي bermakna kesusahaanku. Kata وأحزاني terdiri partikel و aṭaf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). kata أحزاني bermakna kesedihanku.

Bait keenam belas

ودادك لا يشاطرنني به أحد من البشر

Kata ودادك berasal dari kata ود bermakna kasih sayang, dan ك damīr yang menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Partikel لا bermakna nafiyah (menegaskan bahwa sesuatu tidak akan terjadi atau tidak akan dilupakan). kata يشاطرنني kata kerja dari يشاطر- يشاطر bermakna berbagi, ي damīr mutakallim yang bermakna “saya” (bisa laki-laki/perempuan). Partikel ب yang menjar bermakna dengan, dan ه damīr yang bersambung (ودادك). Kata أحد bermakna siapapun, Kata من merupakan partikel jar yang bermakna التباعد yaitu sebagian(dari). kata البشر bermakna manusia.

Bait ketujuh belas

فأنت النبض لا في قلبي وأنت النور في بصري

Partikel ف aṭaf bermakna sebab. Kata أنت bermakna kamu. kata النبض bermakna nadi. Partikel لا bermakna إضراب (penegasan) (النبض). Partikel في yang menjar bermakna di. Kata قلبي bermakna hatiku. Kata وأنت terdiri partikel و aṭaf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). ata أنت bermakna kamu. kata النور bermakna cahaya. Partikel في bermakna dalam atau tentang. Kata بصري bermakna penglihatanku.

Bait kedelapan belas

وأنت اللحن في شفتي، بوجهك ينجلي كدري

Kata أنت terdiri partikel و aṭaf bermakna menggabungkan sesuatu (dan). Kata أنت bermakna kamu. Kata اللحن bermakna melodi. Kata في yang menjar bermakna di. Kata شفتي bermakna bibirku. Kata بوجهك terdiri dari Partikel ب yang menjar bermakna dengan, وجه bermakna wajah, ك damīr yang menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Kata ينجلي bermakna hilang. Kata كدري bermakna kesuramanku.

Bait kesembilan belas

إليك أعود يا أمي، غدا أرتاح من سفري

Partikel إليك berasal dari partikel إلي bermakna kepada, ك damīr yang menunjukkan kata ganti perempuan(mu). Kata أعود berasal dari kata kerja عاد-يعود yang berarti aku kembali. Partikel يا memiliki arti alat panggilan (wahai). Partikel أمي berasal dari kata الأم yang bermakna orangtua perempuan (ibu) dan partikel ي merupakan kata ganti yang bersambung (pembicara) yang di jar bermakna (ku). Kata غدا bermakna besok. Kata أرتاح . Kata من merupakan partikel jar yang bermakna التباعد yaitu sebagian(dari). Kata سفري bermakna perjalananku.

Bait kedua puluh

ويبدأ عهدي الثاني ويزهو الغصن بالزهر

Kata *ويبدأ* terdiri dari partikel *و* *ataf* bermakna menggabungkan sesuatu (dan).¹ dan kata *يبدأ* berasal dari kata kerja *بدأ-يبدأ* bermakna memulai. Kata *عهدي* berasal dari kata *عهد* bermakna perjanjianku. Kata *الثاني* bermakna yang kedua. Kata *يزهو* terdiri dari partikel *و* *ataf* bermakna menggabungkan sesuatu (dan). Kata *الغصن* bermakna ranting.² Kata *بالزهر* terdiri dari partikel *ب* bermakna dengan, dan kata *الزهر* bermakna bunga.

Pembacaan Hermenutik Pada Lirik Lagu Ya Ummi

Bait pertama pada lirik lagu ini “ Aku akan kembali wahai ibu dan mencium keningmu yang penuh berkah”. Kalimat ini menegaskan betapa besar rasa hormat anak kepada ibu sebagai simbol cinta yang tulus. Kening ibu di sini adalah lambang kemuliaan dan kebijaksanaan, mewakili kehadiran ibu sebagai pusat cinta keluarga. Ungkapan ini juga mengandung makna bahwa kasih sayang seorang anak kepada ibunya tidak hanya bersifat fisik tetapi juga spiritual, melibatkan penghormatan mendalam. Dalam tradisi Islam, ibu sering kali dianggap sebagai “pintu surga” (*باب الجنة*). Kata “Kembali” dalam konteks ini dapat diartikan secara spiritual sebagai keinginan manusia untuk kembali ke tempat yang penuh kasih, damai, dan aman, yaitu kehadiran Tuhan. Ibu menjadi simbol dari cinta Tuhan yang penuh kasih sayang dan penerimaan. Maka dapat disimpulkan Ibu menjadi lambang cinta yang tak bersyarat dan kasih Tuhan, sementara kerinduan anak mencerminkan perjalanan spiritual menuju kedamaian

Bait kedua pada lirik ini “kutumpahkan semua rinduku dan kuhirup aroma tangan kananmu”. Kata “أشواقِي” (*kerinduanku*) melampaui rasa kangen biasa; merepresentasikan perasaan mendalam yang menghubungkan dua jiwa secara emosional. Tindakan “menumpahkan” menunjukkan kerelaan untuk sepenuhnya membuka hati, yang merupakan bentuk cinta yang ikhlas, tanpa syarat, dan total. Tangan kanan (*يمينك*) sering diasosiasikan dengan pemberian dan berkah dalam tradisi Islam. “Menyerap aromanya” (*أرشف عطر*) adalah tindakan simbolis yang menunjukkan rasa syukur terhadap kasih sayang dan kebaikan yang diterima. Dalam konteks spiritual, ini mencerminkan hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, di mana rasa syukur terhadap berkah ilahi diungkapkan melalui penghormatan kepada sumber kasih, yaitu sosok ibu atau figur yang dicintai. Cinta direpresentasikan melalui kerinduan yang mendalam dan penghormatan kepada tangan kanan, yang merupakan simbol kasih dan keberkahan. Dalam dimensi spiritual, frasa ini menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui rasa syukur dan penghormatan kepada perantara cinta ilahi, seperti ibu atau figur lainnya.

Bait ketiga pada lirik ini “ Aku menggosokkan pipiku ke tanah di bawah kakimu saat aku bertemu denganmu” kalimat ini mengekspresikan bentuk cinta yang ekstrem dalam budaya Arab, di mana mencium atau menyentuh kaki adalah simbol penghormatan tertinggi. “ثرى قدميك” (tanah di bawah kakimu) menegaskan cinta yang sangat mendalam, di mana tanah yang disentuh oleh kaki sosok tersebut pun dianggap suci dan layak untuk dihormati. “حين ألقاك” (Saat bertemu denganmu), Frasa ini menandakan bahwa pertemuan dengan orang tercinta adalah momen yang penuh makna. Pertemuan tersebut dianggap sebagai pengalaman suci yang memperkaya jiwa. Ini menunjukkan bahwa cinta memiliki dimensi spiritual yang mendalam, di

1 Majma' al- Lugah al- Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, h. 1067.

2 Majma' al- Lugah al- Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, h. 655.

mana kehadiran orang yang dicintai dihubungkan dengan pengalaman spiritual. Melalui tindakan merendahkan diri, penutur menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi. Di sisi lain, aspek spiritualitas terlihat dalam pengakuan akan kedalaman hubungan dan makna yang terkandung di dalamnya. Pembacaan hermeneutik ini mengungkapkan bagaimana cinta dan spiritualitas saling terkait, menciptakan pengalaman yang kaya dan mendalam dalam hubungan antar manusia.

Bait keempat "*Aku membasahi tanah dengan air mataku karena kebahagiaan melihat wajahmu*" Ungkapan ini menunjukkan bahwa air mata, yang sering diasosiasikan dengan kesedihan atau kerinduan, dijadikan sebagai tanda ekspresi kebahagiaan. Ini menggambarkan cinta yang begitu dalam, di mana air mata menjadi simbol dari rasa syukur dan kegembiraan yang dirasakan saat melihat orang yang dicintai. Cinta diungkapkan melalui ekspresi emosional yang mendalam. Lirik ini berhasil mengekspresikan kompleksitas hubungan antara cinta, emosi, dan nilai-nilai spiritual, menunjukkan bahwa keduanya merupakan aspek penting dalam pengalaman manusia. Dalam konteks spiritual, tindakan membasahi tanah dengan air mata kebahagiaan adalah bentuk syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya, yaitu kehadiran sosok yang memberikan kebahagiaan. Tanah juga dapat dimaknai sebagai simbol hubungan manusia dengan Tuhan, mengingat manusia diciptakan dari tanah dan kembali ke tanah setelah kehidupan. Wajah di sini dapat dimaknai sebagai simbol cinta yang memancar dan menyembuhkan. Kebahagiaan yang dirasakan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga spiritual, karena melibatkan rasa syukur atas kehadiran sosok tersebut sebagai salah satu manifestasi kasih Tuhan.

Bait kelima "Berapa malam engkau terjaga sampai larut sehingga aku bisa tidur dengan nyenyak". Ungkapan ini menunjukkan pengorbanan waktu yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya. Malam-malam yang dilalui tanpa tidur mencerminkan dedikasi dan ketulusan cinta. Ini menggambarkan pengorbanan yang dilakukan oleh penutur demi orang yang dicintainya. Ini mencerminkan cinta yang tulus dan kesediaan untuk mengorbankan waktu dan kenyamanan demi menjaga orang yang dicintai. Tindakan terjaga di malam hari juga mencerminkan kerinduan yang mendalam. Ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya bersifat fisik tetapi juga emosional dan spiritual. Malam adalah waktu yang sering diasosiasikan dengan ketenangan dan keheningan, yang memungkinkan introspeksi. Dalam konteks spiritual, malam dapat menjadi waktu untuk berdoa, bermeditasi, atau merenungkan makna hidup dan cinta. Frasa "لأرقد ملء أجفاني" (agar saya dapat tidur dengan nyenyak) menunjukkan harapan untuk mencapai kedamaian dan ketenangan. Ini mencerminkan pencarian spiritual untuk ketentraman jiwa, yang hanya dapat dicapai melalui cinta dan keterikatan yang dalam.

Bait keenam "dan berapa kali engkau harus merasakan haus agar engkau memadamkan dahagaku dengan kelembutanmu". Ungkapan "أظمئت من جوفٍ" (*aku merasa haus di dalam*) menggambarkan rasa kekosongan atau kerinduan yang mendalam dalam hati. Haus di sini lebih dari sekadar kebutuhan fisik untuk air, melainkan merujuk pada kebutuhan emosional dan spiritual yang hanya bisa dipenuhi oleh cinta atau kasih sayang. Tindakan "memadamkan" di sini menunjukkan bahwa penutur mengharapkas kasih sayang dan perhatian dari sosok yang dicintai. Ini mencerminkan ikatan yang kuat dan mendalam antara penutur dan orang yang dicintai, di mana cinta dianggap sebagai sumber kehidupan. Kata "بتحنان" (dengan kelembutan) menunjukkan bahwa penutur tidak hanya menginginkan cinta, tetapi juga menginginkan cinta yang penuh dengan kelembutan dan perhatian. Ini menggambarkan sifat cinta yang lembut dan mendukung. Dalam konteks spiritual, "أظمئت" dapat dilihat sebagai simbol dari kebutuhan spiritual. Penutur merasa "haus" tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual, menunjukkan pencarian akan makna dan kedekatan dengan yang dicintai. Kata "بتحنان" mencerminkan bahwa cinta yang tulus dan lembut memiliki kekuatan untuk menyegarkan

jiwa. Dalam banyak tradisi spiritual, kelembutan dan kasih sayang dianggap sebagai energi positif yang dapat mengubah keadaan emosional dan spiritual seseorang, Kata "جوف" (dari dalam) mengisyaratkan kedalaman jiwa dan kehidupan batin. Ini menunjukkan bahwa cinta dan spiritualitas saling terkait, di mana kedalaman perasaan dapat membawa penutur lebih dekat ke pengalaman spiritual.

Bait ketujuh "(Dan pada hari aku sakit, aku tidak akan lupa air matamu yang seperti hujan)". Kalimat "ويوم مرضت" (dan pada hari aku sakit) menunjukkan momen kerentanan. Penyakit sering kali mengungkapkan sisi lemah seseorang, dan dalam konteks ini, cinta yang tulus muncul di saat-saat sulit. Kalimat "دموعاً منك" (air mata darimu) menandakan bahwa orang yang dicintai merasakan empati dan kepedihan saat penutur mengalami kesakitan. Air mata di sini menjadi simbol kasih sayang yang mendalam, menggambarkan betapa pentingnya kehadiran orang yang dicintai. Menggambarkan air mata "كالمطر" (seperti hujan) menciptakan gambaran bahwa cinta dapat menjadi sumber penghiburan dan penyegaran. Hujan sering diasosiasikan dengan kehidupan dan pertumbuhan, menunjukkan bahwa cinta dan dukungan dari orang yang dicintai memiliki kemampuan untuk menyembuhkan. Secara spiritual, air mata yang seperti hujan mungkin melambangkan rahmat Tuhan yang datang melalui tindakan kasih sayang orang lain. Dalam banyak ajaran spiritual, memberikan kasih dan perhatian kepada orang yang sedang menderita adalah cara kita mengalirkan kasih Tuhan kepada sesama. Oleh karena itu, air mata yang ditumpahkan dalam momen penderitaan ini bisa dipandang sebagai bagian dari proses penyembuhan, baik fisik maupun emosional, yang membawa kelegaan bagi jiwa yang sakit. Ketika seseorang yang kita cintai menangis karena kita sakit, itu adalah gambaran hubungan cinta yang mendalam dan refleksi dari hubungan spiritual kita dengan Tuhan. Seperti halnya cinta manusiawi yang penuh pengorbanan dan perhatian, cinta Tuhan juga digambarkan dalam bentuk kasih yang hadir dalam setiap penderitaan dan memberikan pemulihan. Cinta yang ditunjukkan dalam air mata ini adalah cinta yang membawa penyembuhan dan kekuatan, menggambarkan kedekatan dengan Tuhan yang selalu hadir dalam saat-saat sulit. Hujan memiliki konotasi positif dalam banyak budaya, sering dianggap sebagai berkah yang membawa kehidupan. Dalam konteks ini, air mata yang setara dengan hujan menunjukkan bahwa bahkan dalam kesedihan, ada keindahan dan makna spiritual yang mendalam.

Bait kedelapan "dan matamu yang tetap terjaga merasa takut jika aku dalam bahaya", ungkapan "عيناً منك ساهرة" (matamu yang tetap terjaga) menunjukkan perhatian yang tulus dari orang yang dicintai. Mata yang "sahira" atau terjaga mencerminkan kewaspadaan dan keinginan untuk melindungi orang yang dicintai. Ungkapan "تخاف علي من خطر" (takut padaku dari bahaya) menunjukkan bahwa cinta tidak hanya sekadar perasaan, tetapi juga mencakup rasa cemas dan keinginan untuk menjaga keselamatan orang yang dicintai. Ini menciptakan gambaran cinta yang penuh komitmen dan pengabdian. Mata yang terjaga dapat melambangkan pengawasan spiritual, di mana cinta dan perhatian tidak hanya bersifat fisik tetapi juga emosional dan spiritual. Kewaspadaan yang ditunjukkan dalam lirik ini mencerminkan dimensi spiritual dari cinta. Ini menunjukkan bahwa cinta sejati melibatkan rasa tanggung jawab untuk melindungi orang yang dicintai dari bahaya, baik secara fisik maupun emosional. Rasa takut akan bahaya bagi orang yang dicintai menunjukkan keterhubungan yang mendalam. Dalam konteks spiritual, ini menciptakan ikatan yang melampaui batas-batas fisik, menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang suci dan mendalam.

Bait kesembilan "Dan hari perpisahan kita saat fajar, betapa beratnya fajar saat itu". Ungkapan "ويوم وداعنا" (dan hari perpisahan kita) menunjukkan momen yang penuh emosi. Perpisahan sering kali membawa rasa sakit dan kehilangan, mencerminkan betapa pentingnya hubungan yang telah terjalin. Ungkapan "وما أقساه من فجر" (betapa kerasnya fajar itu) menunjukkan

bahwa perpisahan terasa sangat menyakitkan. Fajar, yang biasanya melambangkan harapan dan awal baru, dalam konteks ini menjadi simbol kesedihan dan kerinduan, menciptakan kontras antara harapan dan kenyataan. Rasa sakit yang dirasakan selama perpisahan mencerminkan ikatan yang kuat antara penutur dan orang yang dicintai. Cinta yang mendalam menciptakan rasa sakit yang lebih besar saat berpisah, menunjukkan betapa berartinya hubungan tersebut. Dalam banyak budaya, fajar melambangkan transisi antara kegelapan dan cahaya. Dalam konteks ini, fajar saat perpisahan bisa diartikan sebagai transisi yang sulit, di mana penutur harus menghadapi kenyataan baru tanpa orang yang dicintai. Kesedihan yang dirasakan pada hari perpisahan dapat dilihat sebagai pengalaman spiritual yang mendalam. Dalam momen kesedihan, sering kali terjadi refleksi tentang cinta, kehilangan, dan makna hidup, yang dapat membawa penutur lebih dekat ke pemahaman spiritual. Meskipun lirik ini menekankan kesedihan, fajar juga mengisyaratkan bahwa setelah kegelapan selalu ada cahaya. Ini menciptakan harapan bahwa meskipun perpisahan itu menyakitkan, cinta yang ada tetap abadi dan dapat memberi makna baru di masa depan.

Bait kesepuluh "sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata apa yang kurasakan saat aku pergi meninggalkanmu". Ungkapan "بِجَارِ الْقَوْلِ فِي وَصْفٍ" (sulit untuk menggambarkan) menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan yang kompleks. Rasa sakit dan kebingungan akibat pengabaian mencerminkan kedalaman cinta yang pernah ada. Ketidakmampuan untuk mendeskripsikan perasaan juga mencerminkan kerinduan yang mendalam. Cinta yang hilang meninggalkan jejak yang sulit untuk diungkapkan, menandakan betapa berartinya hubungan tersebut bagi penutur. Ungkapan "الَّذِي لَا قَبْتَ مِنْ هَجْرٍ" (yang aku alami akibat pengabaian) menunjukkan bahwa cinta yang mendalam dapat menyebabkan penderitaan yang hebat. Ini mencerminkan hubungan yang sebelumnya intim, yang kini terancam oleh ketidakpedulian dari pihak yang dicintai. Dalam banyak tradisi spiritual, pengalaman penderitaan dapat menjadi jalan untuk menemukan makna yang lebih dalam. Kesulitan dalam mendeskripsikan rasa sakit ini dapat dianggap sebagai proses refleksi yang membawa penutur lebih dekat kepada pemahaman spiritual. Pengabaian dalam konteks ini dapat dilihat sebagai kehilangan koneksi spiritual dengan orang yang dicintai. Rasa sakit akibat perpisahan menciptakan ruang bagi penutur untuk merenungkan arti cinta dan hubungan yang lebih dalam. Meskipun lirik ini berfokus pada rasa sakit, pengalaman tersebut dapat menjadi langkah menuju pertumbuhan spiritual. Penderitaan sering kali membawa kepada pencerahan dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan cinta.

Bait kesebelas "*Dan kamu mengatakan kata-kata yang aku masih ingat sepanjang hidupku*" ungkapan "وَقُلْتُ مَقَالَةً" (*Dan kamu mengatakan kata-kata*) menunjukkan bahwa kata-kata yang diucapkan oleh orang yang dicintai memiliki dampak yang besar. Ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam hubungan cinta, di mana kata-kata dapat membangun atau menghancurkan. "لَا زِلْتُ مَذْكُراً بِهَا دَهْرِي" (*yang aku masih ingat sepanjang hidupku*) menekankan bahwa pernyataan tersebut meninggalkan jejak yang mendalam. Kenangan ini menunjukkan bahwa cinta menyisakan dampak yang tidak dapat dihapus, menciptakan ikatan yang kuat antara penutur dan orang yang dicintai. "مَذْكُراً بِهَا دَهْرِي" (*aku masih ingat sepanjang hidupku*) menunjukkan bahwa kata-kata tersebut terus mengiringi perjalanan hidup seseorang, menjadi sumber kenangan yang tidak mudah hilang. Kata-kata dianggap memiliki kekuatan. Pernyataan yang diucapkan dapat memiliki resonansi spiritual, menciptakan perubahan dalam jiwa penutur. Ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya emosional, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dalam. Kata-kata yang diingat dapat memicu proses refleksi dan introspeksi. Dalam konteks spiritual, mengenang pernyataan tersebut dapat membawa penutur untuk merenungkan makna cinta, hubungan, dan perjalanan hidupnya. Kenangan akan kata-kata tersebut menciptakan rasa keterhubungan yang terus ada, bahkan setelah

perpisahan. Ini menunjukkan bahwa cinta dapat melampaui batas waktu dan ruang, menciptakan ikatan spiritual yang abadi.

Bait ke dua belas "*mustahil bagi kamu untuk menemukan hati yang lebih lembut kepadamu dari pada hatiku*". "محال" (*mustahil*) mengindikasikan bahwa cinta yang diberikan adalah sesuatu yang sangat luar biasa, hampir mustahil untuk ditemukan dalam bentuk lain. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang mencintai dengan tulus tidak memperhitungkan timbal balik, melainkan hanya mengutamakan kebahagiaan dan kesejahteraan orang yang dicintainya. Dalam konteks ini, kalimat tersebut menjadi gambaran dari hubungan yang penuh pengorbanan, di mana kebahagiaan orang yang kita cintai adalah hal yang paling penting. Ungkapan "محال أن ترى صدراً أحسن إليك" ("*mustahil bagi kamu untuk menemukan hati yang lebih lembut kepadamu*") menunjukkan keyakinan penutur bahwa tidak ada cinta yang lebih tulus dan dalam dibandingkan dengan cintanya. Ini mencerminkan rasa kebanggaan dan komitmen yang dalam. menunjukkan bahwa cinta itu bukan hanya tentang perasaan, tetapi juga tindakan dan perhatian yang penuh. Ini bisa diartikan sebagai simbol dari dedikasi yang tiada henti dan kesediaan untuk memberi tanpa berharap kembali. Dalam banyak ajaran spiritual, Tuhan sering digambarkan sebagai "pemilik hati yang paling penuh kasih" dan tempat perlindungan bagi umat-Nya. Kalimat ini bisa dilihat sebagai refleksi dari pemahaman bahwa kasih sayang manusia adalah bayangan dari kasih yang lebih besar yang datang dari Tuhan. Dada yang "lebih penuh kasih" dalam konteks ini mungkin juga merujuk pada pemahaman bahwa cinta Tuhan tidak ada tandingannya dalam memberikan perlindungan dan ketenangan kepada makhluk-Nya.

Bait ke tiga belas "*Dengan berkatmu, wahai harapan hidupku, Tuhan semesta alam memerintahkanku*". Ungkapan "برك" (dengan berkahmu) menunjukkan penghormatan yang tinggi kepada orang yang dicintai. Ini mencerminkan pengabdian yang tulus, di mana penutur mengaitkan keberkahan hidupnya dengan kehadiran orang tersebut. "منى عمري" (harapan hidupku): Ungkapan ini menunjukkan bahwa orang yang dicintai adalah sumber kebahagiaan dan tujuan hidup penutur. Ini menegaskan betapa pentingnya hubungan tersebut dalam kehidupan penutur, menjadikannya pusat dari eksistensinya. "إله الكون أوصاني" ("*Tuhan semesta alam memerintahkanku*") menunjukkan bahwa cinta ini bukan hanya soal emosi pribadi, melainkan juga menyentuh dimensi spiritual, di mana Tuhan menjadi pusat dari hubungan tersebut. Dalam tradisi spiritual, hubungan antara manusia dan Tuhan sering kali dilihat sebagai hubungan yang mendalam dan penuh dengan kasih sayang. Secara spiritual, ini bisa diartikan bahwa cinta yang diberikan oleh pembicara kepada orang yang dicintainya merupakan perwujudan dari kasih Tuhan, dan Tuhan mengarahkan atau memerintahkan pembicara untuk mencintai orang tersebut. "أوصاني" (*memerintahkanku*) memberikan kesan bahwa cinta ini bukan hanya perasaan pribadi, tetapi bagian dari kehendak yang lebih besar. Ini bisa dilihat sebagai refleksi dari ajaran bahwa kasih sayang dan cinta antar sesama manusia adalah bagian dari jalan spiritual yang lebih tinggi.

Bait keempat belas "Keridhaanmu adalah rahasia kesuksesanku, dan cintamu adalah cahaya imanku" Frasa "رضاؤك سر توفيقى" (*ridhamu adalah rahasia kesuksesanku*) menunjukkan bahwa kepuasan orang yang dicintai sangat penting bagi penutur. Ini mencerminkan bahwa cinta dan dukungan emosional dari orang yang dicintai berperan signifikan dalam mencapai keberhasilan. Ungkapan "حبك ومضى إيماني" (cintamu adalah cahaya imanku) menegaskan bahwa cinta bukan hanya perasaan, tetapi juga sumber inspirasi dan kekuatan. Cinta dianggap sebagai pendorong utama dalam kehidupan spiritual dan emosional penutur, memperkuat keyakinan dan harapan. Ungkapan "ومضى إيماني" menunjukkan bahwa cinta dapat memperkuat iman. Cinta yang tulus dianggap sebagai cahaya yang menerangi jalan spiritual, mengarahkan penutur pada pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan keberadaan. Cinta yang dianggap sebagai

sumber kekuatan spiritual menciptakan rasa keterhubungan yang lebih dalam dengan yang ilahi. Ini menunjukkan bahwa cinta memiliki kemampuan untuk membawa penutur lebih dekat kepada pengalaman spiritual dan pencerahan.

Bait kelima belas "*Dan ketulusan doamu, dengan itu kesedihanku dan kesusahanku lenyap*)" Frasa "وَصَدَقَ دَعَاؤُكَ" (*Dan ketulusan doamu*) menekankan betapa pentingnya dukungan emosional dan spiritual dari orang yang dicintai. Ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata, seperti berdoa untuk kesejahteraan orang yang dicintai. Ungkapan "انْفَرَجَتْ بِهِ كُرْبِي وَأَحْزَانِي" (*ngan itu kesedihanku dan kesusahanku lenyap*) menggambarkan bagaimana cinta dan dukungan dapat meringankan beban emosional. Ini menunjukkan bahwa kehadiran orang yang dicintai dapat membawa kedamaian dan harapan di saat-saat sulit. Doa ini tidak hanya dianggap sebagai permohonan dari manusia, tetapi sebagai sarana spiritual yang mengundang belas kasih Tuhan. "انْفَرَجَتْ بِهِ كُرْبِي وَأَحْزَانِي" menunjukkan bahwa doa yang dipanjatkan dengan tulus dan penuh cinta mengundang pertolongan dari Tuhan untuk menghilangkan kesulitan dan kesedihan. Doa tersebut menjadi cara untuk merasakan kasih Tuhan dalam hidup, sebagai jawaban atas penderitaan atau kesulitan yang dialami. Lirik ini menggambarkan harapan yang terkandung dalam doa. Doa dianggap sebagai bentuk permohonan yang tidak hanya memberikan ketenangan, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam hidup penutur.

Bait keenam belas "*kasih sayangmu tidak ada yang menyamai, tidak ada seorang pun dari manusia yang bisa menandinginya*)" Frasa "وَدَادُكَ لَا يَشَاطِرُنِي بِهِ أَحَدٌ" (*kasih sayangmu tidak ada yang menyamai,*) menunjukkan betapa istimewanya perasaan yang dimiliki penutur. Ini mencerminkan bahwa cinta yang dirasakan adalah sesuatu yang sangat personal dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Ungkapan ini juga menegaskan bahwa cinta ini memiliki kedalaman emosional yang tidak dimiliki oleh hubungan lain. Penutur merasa bahwa ikatan ini sangat kuat dan berharga, menciptakan rasa eksklusivitas yang mendalam. Cinta yang digambarkan dalam frasa ini tidak hanya mencakup aspek emosional, tetapi juga dapat dimaknai dengan dimensi spiritual. Cinta ini bisa diartikan sebagai cinta yang datang dari Tuhan atau yang dipenuhi dengan nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi. "لَا يَشَاطِرُنِي بِهِ أَحَدٌ مِنَ الْبَشَرِ" (*tidak ada seorang pun yang bisa menandinginya*) menggambarkan cinta yang diberikan oleh Tuhan atau seseorang yang sangat dekat dengan pembicara, yang sifatnya begitu murni dan suci sehingga tidak ada kasih manusiawi lainnya yang bisa menandingi.

Bait ketujuh belas "Maka engkaulah denyut dalam hatiku dan engkaulah cahaya dalam pandanganku" Kalimat "أَنْتَ النَّبِضُ لَا فِي قَلْبِي" (*Engkaulah denyut dalam hatiku*) menggambarkan bagaimana orang yang dicintai menjadi pusat dari kehidupan pembicara, seperti denyut jantung yang memberi kehidupan dan kekuatan. Denyut jantung adalah simbol dari kehidupan, yang tidak bisa terpisah dari tubuh. Dengan kata lain, orang yang dicintai ini merupakan bagian dari inti diri, yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan "وَأَنْتَ النُّورُ فِي بَصْرِي" (*Engkaulah cahaya dalam pandanganku*) menggambarkan bagaimana orang yang dicintai memberi penerangan, seperti cahaya yang memberi arah dan kejelasan. Cahaya dalam penglihatan simbolik ini menunjukkan bahwa orang yang dicintai memberi pembimbingan dan ketenangan dalam hidup, membuat segala sesuatunya tampak lebih indah dan penuh arti. Dalam perspektif spiritual, "النَّبِضُ" (*denyut jantung*) dapat melambangkan napas kehidupan yang diberikan Tuhan, sementara "النُّورُ" (*cahaya*) adalah metafora untuk petunjuk dan bimbingan Tuhan yang menerangi jalan hidup. Dengan demikian, orang yang dicintai bukan hanya memberikan kehidupan dan penerangan, tetapi juga menjadi perantara bagi pembicara untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Ini menggarisbawahi bagaimana cinta manusia dapat menjadi refleksi dari cinta ilahi.

Bait kedelapan belas *"Engkaulah nada di bibirku, dengan melihat wajahmu kecemasanku menghilang"* Pada bagian pertama "وأنتِ اللحن في شفتي" *Engkaulah nada di bibirku*), cinta diungkapkan dalam bentuk lirik atau melodi, yang berarti bahwa orang yang dicintai adalah sumber kebahagiaan yang mengalir melalui kata-kata dan ucapan pembicara. Melodi dalam hal ini menggambarkan bagaimana setiap kata yang diucapkan mengandung keindahan dan perasaan cinta yang mendalam. Sedangkan "بوجهك ينجلي كدري" (*dengan melihat wajahmu kecemasanku menghilang*) menggambarkan bagaimana kehadiran orang yang dicintai bisa menghapuskan segala kesulitan atau kegelapan dalam hidup pembicara. Wajah orang tersebut adalah sumber cahaya dan ketenangan yang membawa kedamaian dan kebahagiaan, seolah-olah wajah itu adalah obat untuk segala kesedihan dan penderitaan. Dalam konteks spiritual, cinta ini dapat dianggap sebagai cinta ilahi yang memberi kedamaian dan pencerahan. "اللحن" (melodi) adalah cara Tuhan berkomunikasi dengan umat-Nya, memberikan kebahagiaan dan kedamaian. "ينجلي كدري" melambangkan bagaimana Tuhan sebagai sumber segala kebaikan mampu menghapuskan segala kesedihan, kekusutan, dan kegelapan dalam hidup umat-Nya. Kehadiran Tuhan membawa cahaya dalam hidup, menghilangkan segala ketidakpastian dan kesulitan. ini menggambarkan bagaimana cinta dapat menjadi sumber transformasi. Dengan menghilangkan kegelapan dan kesedihan, cinta memberikan penutur kemampuan untuk melihat dan merasakan keindahan hidup secara lebih mendalam.

Bait kesembilan belas *"Aku akan kembali padamu, wahai Ibuku, besok aku akan beristirahat dari perjalananku"*. "إليك أعود" mengindikasikan bahwa ibu adalah tempat yang tidak hanya fisik tetapi juga emosional, tempat untuk menemukan ketenangan dan kedamaian setelah menghadapi kerasnya perjalanan hidup. "غداً أرتاح" menunjukkan bagaimana ibu memberikan kenyamanan dan keamanan yang membuat segala perjuangan menjadi lebih ringan. Ibu dianggap sebagai simbol kasih sayang dan perlindungan. Menggambarkan ibu sebagai tujuan kembali menunjukkan bahwa cinta ibu memiliki dimensi spiritual yang mendalam, di mana kehadirannya memberikan ketenangan jiwa. : Kembali kepada ibu bisa juga dilihat sebagai kembali kepada yang ilahi, di mana ibu berfungsi sebagai perantara cinta dan kasih sayang Tuhan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara penutur dan ibunya menciptakan rasa keterhubungan yang lebih dalam dengan spiritualitas yang lebih besar. Lirik ini mencerminkan harapan untuk menemukan kembali kedamaian dan ketenangan. Kembali kepada ibu bukan hanya tentang fisik, tetapi juga tentang mencari penyembuhan emosional dan spiritual setelah menghadapi kesulitan.

Bait kedua puluh *"Dan dimulailah masa kedua ku, dan ranting itu berkembang dengan bunga"* Frasa "ويبدأ عهدي الثاني" (dan dimulailah masa kedua aku) menunjukkan bahwa penutur merasa memasuki fase baru dalam hubungan. Ini mencerminkan harapan dan potensi yang baru, di mana cinta diharapkan akan tumbuh dan berkembang lebih dalam. Ungkapan "ويزهو" (dan cabang itu bersemi dengan bunga) melambangkan keindahan dan kemakmuran yang muncul dari hubungan yang penuh cinta. Bunga sering kali diasosiasikan dengan keindahan dan pertumbuhan, mencerminkan bagaimana cinta dapat membawa kebahagiaan dan keindahan dalam hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan tesis yang berjudul "Representasi Cinta dan Spiritualitas dalam Lirik Lagu "Ya Ummi" Karya Ahmed Bukhatir Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre". Lirik lagu "Ya Ummi" karya Ahmed Bukhatir merepresentasikan cinta dan spiritualitas melalui ungkapan kasih sayang mendalam seorang anak kepada ibunya, yang dikemas dengan bahasa puitis dan penuh simbolisme. Melalui analisis semiotika Riffaterre, ditemukan bahwa makna cinta kepada ibu tidak hanya

bersifat emosional tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat, mencerminkan nilai-nilai religius yang menempatkan ibu sebagai figur yang mulia dalam kehidupan. pembacaan heuristik dan hermeneutic ditemukan bahwa setiap bait dalam lagu ini menyampaikan makna yang kaya dan berlapis, di mana tindakan dan ungkapan penulis mencerminkan kerinduan yang mendalam dan pengharapan untuk kembali kepada sosok yang dicintai. Kiasan dan majas yang digunakan, seperti, dan enjambement, memperkuat nuansa emosional dan spiritual dalam lirik.

DAFTAR PUSTAKA

- al- Arabiyah, M. al-L. (2004). *Al-Mu'jam Al-Waṣiṭ*, (4th ed.). Al-Syuruq Al Dāūliyah.
- al- Arabiyah, M. al-L. (2004). *Al-Mu'jam Al-Waṣiṭ*, (4th ed.). Al-Syuruq Al Dāūliyah.
- Al-Khatib, Ṭāhir Yusuf. (2007a). *Al-Mu'jam al-mufaṣṣal Fi Al-I'rāb*. Dār Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Al-Khatib, Ṭāhir Yusuf. (2007a). *Al-Mu'jam al-mufaṣṣal Fi Al-I'rāb*. Dār Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Al-Khatib, Ṭāhir Yusuf. (2007b). *Al-Mu'jam al-mufaṣṣal Fi Al-I'rāb*,. Dār Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Al-Khatib, Ṭāhir Yusuf. (2007b). *Al-Mu'jam al-mufaṣṣal Fi Al-I'rāb*,. Dār Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Febrina, L. (2019). Gaya Kepenyairan Taufik Ismail Dalam Sajak Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 198.
- Febrina, L. (2019). Gaya Kepenyairan Taufik Ismail Dalam Sajak Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 198.
- Kamil, S. (2009). *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*, (1st ed.). Rajawali Press.
- Kamil, S. (2009). *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*, (1st ed.). Rajawali Press.
- Ma'lūf, L. (n.d.). *Al- Munjid fi Al-lughah*. Al-Maṭba'ah Al-Kaṣūlikiyah.
- Ma'lūf, L. (n.d.). *Al- Munjid fi Al-lughah*. Al-Maṭba'ah Al-Kaṣūlikiyah.
- Manzūr, I. (1119). *Lisān al-'Arab*. Dār al-Ma'ārif.
- Manzūr, I. (1119). *Lisān al-'Arab*. Dār al-Ma'ārif.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (IX). Aksar.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (IX). Aksar.
- Muzakki, A. (2018). *Pengantar Teori Sastra Arab*. UIN Maliki Press,.
- Muzakki, A. (2018). *Pengantar Teori Sastra Arab*. UIN Maliki Press,.
- Nasrudin, E., & Ujam, J. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- Nasrudin, E., & Ujam, J. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- Permata, F. H., & Surya. (2018). *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu 'Aku dan Si Bung' Karya Silampukau*(Analisa Semiotika Ferdinans De Saussure).
- Permata, F. H., & Surya. (2018). *Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu 'Aku dan Si Bung' Karya Silampukau*(Analisa Semiotika Ferdinans De Saussure).
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Ratih, R. (2016). *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (XIII). Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (XIII). Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P., & Zoest, A. Van. (1992). *Serba Serbi Semiotika* (Gramedia, Ed.).
- Sudjiman, P., & Zoest, A. Van. (1992). *Serba Serbi Semiotika* (Gramedia, Ed.).
- Wulandari, R., & Yosiana, M. (2022). Majas dan citraan dalam lirik lagu tulus pada album manusia. *Jurnla Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 14–32.
- Wulandari, R., & Yosiana, M. (2022). Majas dan citraan dalam lirik lagu tulus pada album manusia. *Jurnla Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 14–32.